

Pemberdayaan Kader PKK melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Sirup dan Puding Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai Upaya Pemanfaatan Bahan Alam di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

Dina Trianggaluh Fauziah*¹, Dyan Wigati², Firdha Novitasari³, Ika Oktavianawati⁴,
Atok Ainur Ridho⁵

^{1,2}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

⁴Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember, Indonesia

⁵Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*e-mail: dinatrianggaluhfauziah@uds.ac.id

Abstrak

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dikenal memiliki berbagai khasiat kesehatan, namun pemanfaatannya oleh masyarakat Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember, masih belum optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena pentingnya memberdayakan ibu-ibu kader PKK dalam mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai ekonomis sekaligus mendukung kesehatan keluarga. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan sirup dan puding kayu manis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan materi manfaat kayu manis, pemutaran video tutorial, pembagian leaflet, demonstrasi pembuatan produk, diskusi interaktif, serta evaluasi kepuasan peserta melalui kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 53,2% peserta sangat puas dan 46,8% puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan indikator evaluasi, materi pelatihan mendapat kepuasan tertinggi (80% sangat puas), sementara manfaat pelatihan dinilai puas oleh 88% peserta. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi tanya jawab serta mampu memahami dan menjelaskan kembali materi. Kegiatan ini penting karena berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kayu manis menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga serta berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Keberlanjutan program berupa pendampingan wirausaha perlu dilakukan untuk meningkatkan dampak ekonomi keluarga

Kata kunci: Kayu manis, Produk Olahan, Puding, Sirup

Abstract

Cinnamon (*Cinnamomum burmannii*) possesses various health benefits; however, its utilization by the community of Antirogo Village, Jember Regency, remains suboptimal. This community service activity was conducted due to the importance of empowering female PKK cadres to process local natural resources into economically valuable products while simultaneously supporting family health and increasing household income. The objective of this activity was to provide education and training on the production of cinnamon syrup and pudding. The methods included delivering educational materials on the health benefits of cinnamon, screening tutorial videos, distributing leaflets, demonstrating product preparation, conducting interactive discussions, and evaluating participant satisfaction through questionnaires. The results showed that 53.2% of participants were very satisfied and 46.8% were satisfied with the implementation of the activity. Based on evaluation indicators, the training materials received the highest satisfaction rate (80% very satisfied), while 88% of participants rated the benefits of the training as satisfactory. Participants also demonstrated high enthusiasm during the question-and-answer session and were able to understand and explain the material. This activity is important because it successfully improved participants' knowledge and skills in processing cinnamon into products beneficial for family health and potentially increasing household income. Follow-up programs in the form of entrepreneurial assistance are recommended to sustainably enhance the economic impact on families

Keywords: *Cinnamomum burmannii*, Processed products, Pudding, Syrup

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati yang dimanfaatkan untuk pencegahan dan penyembuhan berbagai penyakit. Hal tersebut didukung dengan kesadaran masyarakat dengan gaya hidup *back to nature* dengan memanfaatkan pengobatan berbasis tanaman sebagai jalur komplementer di samping pengobatan konvensional serta mencegah efek samping penggunaan bahan kimia sintetis obat (Blaschke et al., 2020).

Salah satu tanaman yang bisa digunakan dalam pengobatan adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Minyak aromaterapi kombinasi cengkeh dan kayu manis yang digunakan untuk pijat terbukti melancarkan air susu ibu (Arsan, 2024). Aromaterapi kayu manis juga berpengaruh signifikan untuk mengurangi dismenorea primer pada remaja putri (Husnah et al., 2024). Kandungan flavonoid pada kayu manis terbukti mengontrol kadar gula darah serta mengoptimalkan kerja organ pankreas pada penderita diabetes (Rindy Cantika Istyawati et al., 2023). Seduhan kayu manis yang dikonsumsi secara rutin dilaporkan efektif menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus, sehingga dapat menjadi terapi alternatif pilihan untuk menurunkan glukosa darah (Hayani et al., 2025). Selain dibuat menjadi minyak aromaterapi dan seduhan, kayu manis yang memiliki aroma dan rasa spesifik sangat cocok untuk dibuat berbagai produk olahan yang bernilai ekonomis seperti minuman herbal, sirup, puding dan permen jelly yang lebih disukai anak-anak (Aisyah, 2022; Erdiansyah et al., 2021; Fauziah & Isnawati, 2023).

Antirogo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Potensi lokal Kelurahan Antirogo meliputi produk kerajinan khas, pertanian organik, dan budaya lokal (Rosyidi, 2018). Penduduk terbanyak pada usia produktif (20-24 tahun) dengan mata pencaharian sebagai petani, pekerja di industri seperti tembakau dan makanan. Sarana kesehatan di kelurahan Antirogo tersedia satu puskesmas dan beberapa dokter praktik (Sumpalsari, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, maka kebutuhan akan informasi dan pelatihan terkait pemanfaatan sumberdaya lokal untuk meningkatkan kesehatan sangat diperlukan. Tujuannya agar masyarakat memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memanfaatkan bahan alam menjadi produk bernilai ekonomis, selain untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit juga menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan program prioritas pemerintah Republik Indonesia melalui Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2015-2030, salah satunya mencegah stunting yang kasusnya di Kabupaten Jember cukup tinggi (Ulfah & Nugroho, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan produk olahan dengan memanfaatkan bahan alam yaitu kayu manis menjadi sirup dan puding. Harapannya setelah kegiatan ini masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dapat menerapkan dan mengaplikasikan hasil pelatihan untuk menjaga kesehatan keluarga dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

2. METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu Kader PKK perwakilan dari tiap Desa di Kelurahan Antirogo sebanyak 25 orang peserta. Waktu kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu 09 November 2025 pukul 09.00 dan berlokasi di kantor Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyampaian materi dan menyampaikan teknik terkait pembuatan sirup dan puding kayu manis, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi hasil pelaksanaan. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan diawali oleh tim pengabdian melakukan survey pada tempat lokasi pengabdian dan berkoordinasi dengan perangkat desa setempat yang kemudian diteruskan kepada ibu-ibu kader PKK sebagai peserta. Setelah mendapatkan persetujuan dan tanggal untuk pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana pengabdian kemudian melanjutkan dengan membuat video dan materi untuk penyuluhan pembuatan sirup dan puding kayu manis.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan terkait pemanfaatan dari bahan alam terutama kayu manis, lalu dilanjutkan menanyakan video terkait tahapan dalam pembuatan sirup dan puding dari kayu manis. Ibu-ibu kader PKK dan juga diberikan leaflet cara pembuatan sambil melihat video yang ditayangkan.

3. Tahap akhir

Tahapan akhir yaitu dengan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan kuesioner mengenai kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Kuesioner berisi pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban sangat puas (3), puas (2), tidak puas (1). Indikator pertanyaan berisi tentang pendapat peserta yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan, materi, teknik penyampaian materi, dan manfaat kegiatan. Kuesioner berjumlah 20 item soal dengan skor minimal 22 dan skor maksimal 60. Responden dinyatakan tidak puas jika berada pada range 20–33, puas 34–47, dan sangat puas 48–60. Tanya jawab secara langsung pada sesi akhir dilakukan kepada peserta oleh tim pelaksana untuk mengetahui bahwa peserta memahami dan mampu menjelaskan materi penyuluhan yang telah disampaikan.

Berikut ini bagan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember (lokasi tertera pada Gambar 2) dimana penyuluhan yang dilakukan dengan peserta dari ibu-ibu kader PKK perwakilan dari tiap desa. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tim pelaksana melakukan survey lokasi yang digunakan sebagai tempat pengabdian dan melakukan pendekatan kepada pihak terkait untuk memaparkan materi penyuluhan terkait tanaman kayu manis kepada ibu-ibu kader PKK, sehingga diharapkan ibu-ibu kader PKK memahami dan mengetahui manfaat dan kandungan dari kayu manis yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan diolah menjadi bahan makanan yang tidak hanya dapat dikonsumsi orang dewasa melainkan juga anak-anak dan remaja.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi edukasi yang disampaikan oleh tim diantaranya pemanfaatan bahan alam terutama kayu manis terkait kandungan senyawa, manfaat bagi kesehatan dan potensinya untuk diolah menjadi produk kesehatan. Kayu manis memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai antioksidan, antibakteri, antidiabetes, antiinflamasi, antikanker (Intan *et al.*, 2021; Yuwanda *et al.*, 2023). Kandungan senyawanya adalah asam vanilat, asam kafeat, asam galat, asam p-kumarat, asam ferulat, proantosianidin A dan B, kaempferol, asam sinamat, dan sinamaldehida, tanin, flavonoid, triterpenoid, dan saponin (Emilda & Delfira, 2023; Maslahah & Nurhayati, 2023).

Peserta kegiatan juga diberikan leaflet sambil ditayangkan video cara pembuatan sirup dan puding kayu manis. Leaflet cara pembuatan sirup dan puding kayu manis tertera pada Gambar 3 dan 4.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PENYULUHAN PEMBUATAN MINUMAN SIRUP DAN PUDING DARI KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*)



Oleh:
apt. Dina Trianggah Fauziah, M.Farm.
Dr. apt. Dyan Wigati, M.Sc.
Ns. Firdha Novitasari, M.Kep.
Dr. Ika Oktavianawati, M.Sc.
Atok Aimur Ridho, S.P., M.P.

Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi
2024/2025

I. Pendahuluan

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat. Tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit)

Tanaman obat merupakan tanaman yang dapat memberikan khasiat kesehatan bagi tubuh jika diolah dengan komposisi yang baik dan benar. Pemanfaatan tanaman obat dengan ramuan tradisional oleh masyarakat dianggap sebagai media pengobatan alternative yang lebih mudah dan murah untuk diterapkan salah satunya menggunakan kayu manis.

Kayu manis memiliki manfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi, menurunkan kolesterol dan darah tinggi. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan sebelumnya bahwa kayu manis dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan analisis *GC-MS* yang sudah dilakukan menunjukkan adanya beberapa komponen senyawa seperti *eugenol*, *coumarine*, *oleic acid*, *octadecanoic acid* dan masih banyak lainnya. Kayu manis juga banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan pengobatan tradisional seperti seduhan air kayu manis juga dapat digunakan untuk meredakan batuk.

Sirup merupakan salah satu produk olahan cair yang dikonsumsi sebagai minuman pelepas dahaga. Sirup adalah sediaan pekat dalam air dari gula atau pengganti guladengan atau tanpa bahan tambahan dan bahan pewangi. Berdasarkan Farmakope Indonesia edisi III, sirup adalah sediaan cair yang berupa larutan yang mengandung sakarosa, kecuali dinyatakan lain kadarnya tidak kurang dari 64% dan tidak lebih dari 66%.

Puding merupakan hidangan penutup yang paling populer dan umumnya terbuat dari bahan-bahan yang di rebus, di kukus atau di panggang. Puding banyak disukai oleh masyarakat selain teksturnya yang lembut dan rasa yang manis, namun juga mudah untuk dibuat di rumah.

Bahan puding sangat mudah didapatkan seperti agar-agar, gula pasir dan air untuk melarutkan. Pengembangan dalam pembuatan puding juga dapat dicampur dengan bahan alam yang memiliki manfaat/khasiat bagi kesehatan, seperti kayu manis.

II. Pembuatan Sirup dan Puding Kayu Manis

A. Sirup Kayu Manis

Alat yang dibutuhkan:

1. Safety tools: sarung tangan (*handsoon*)
2. Gelas ukur kaca/plastik
3. Timbangan analitik (timbangan digital)
4. Kompor dan Panci
5. Sendok stainless/plastik
6. Saringan
7. Spatula/silikon plastik
8. Serbet/tissue

Gambar 3. Leaflet Cara Pembuatan Sirup dan Puding Kayu Manis (1/2)

<p>Bahan yang dibutuhkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kayu manis 4 batang 2. Cengkeh 2 kuncup 3. Gula pasir 200 gram 4. Air 180 mL. <p>Tahapan pembuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. 2. Ambil 4 batang kayu manis dan 2 kuncup cengkeh, sisihkan. 3. Timbang gula pasir sebanyak 200 gram, sisihkan. 4. Ukur air sebanyak 180 mL, sisihkan. 5. Siapkan panci dan nyalakan kompor. 6. Masukkan air kedalam panci dan tambahkan kayu manis dan cengkeh, aduk hingga keluar aroma kayu manis. 7. Masukkan secara bertahap gula pasir dan aduk hingga homogen. 8. Didihkan hingga air tinggal setengahnya kemudian di saring dan diaman hingga agak dingin. 9. Masukkan kedalam botol ukuran 250 mL, simpan ditempat yang sejuk dan tidak terkena sinar matahari langsung. 10. Sirup dapat bertahan maksimal 3 minggu didalam lemari es/kulkas. 11. Saran penyajian: ambil 4-7 sendok sirup (sesuai selera), masukkan kedalam gelas dan tambahkan air secukupnya lalu tambahkan es batu dan minuman sirup siap dihidangkan. 	<p>B. Puding Kayu Manis</p> <p>Alat yang dibutuhkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Safety tools: masker wajah, sarung tangan (handsocon) 2. Timbangan analitik (timbangan digital) 3. Panci 4. Kompor 5. Gelas belimbing kaca 6. Pengaduk 7. Nampas persegi 8. Cetakan puding ukuran 120 mL <p>Bahan yang dibutuhkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nutrijel coklat 2 bungkus 2. Agar-agar coklat 2 bungkus 3. Gula pasir 13 sendok makan 4. Tepung maizena 4 sendok makan 5. Bubuk coklat 5 sendok makan 6. Kayu manis cair 5 sendok makan 7. Air 10 gelas belimbing 8. Susu coklat cair 5 gelas belimbing <p>Tahapan pembuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. 2. Ambil panci dan masukkan secara bertahap 2 bungkus nutrijel, 2 bungkus agar-agar coklat, gula pasir 13 sendok makan, tepung maizena 4 sendok makan, bubuk coklat 5 sendok makan, kemudian aduk hingga merata bahan-bahan tersebut. 3. Masukkan secara bertahap air sebanyak 10 gelas belimbing kedalam panci no.2 lalu aduk hingga homogen. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tuang susu coklat cair sebanyak 5 gelas belimbing dan masukkan kedalam panci no.3 lalu aduk hingga homogen. 5. Tambahkan kayu manis cair/sirup kayu manis yang sudah dibuat sebanyak 10 sendok makan dan aduk hingga homogen. 6. Siapkan dan nyalakan kompornya. 7. Bahan no.5 diaduk-aduk diatas kompor dengan api sedang, tunggu hingga bahan mendidih lalu matikan kompornya. 8. Tuangkan campuran bahan kedalam cetakan, tunggu hingga agak dingin. 9. Tutup rapat cetakan puding dan simpan ditempat yang sejuk (saran di lemari es). <p>III. Pustaka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materia Medika Batu. 2018. Modul Workshop Pengolahan Tanaman Obat. Dinkes Propinsi Jawa Timur UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu. 2. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Persyaratan Teknis Klaim Kosmetika. 3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Farmakope Herbal Edisi II.
---	---	---

Gambar 4. Leaflet Cara Pembuatan Sirup dan Puding Kayu Manis (2/2)

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan puding dan sirup kayu manis disajikan pada Gambar 5, dibawah ini.



Gambar 5. Edukasi Pembuatan Sirup dan Puding Kayu Manis

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hasil kuisisioner terkait tingkat kepuasan peserta disajikan dalam Tabel 1, di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Puas	13	53,2
Puas	12	46,8
Tidak Puas	0	0
Total	25	100

Pada Tabel 1, diatas menjelaskan tentang kepuasan peserta setelah mengikuti penyuluhan, dimana sebagian besar peserta menyatakan sangat puas (53,2%) terhadap pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi yang berkaitan dengan indikator pada kuesioner kepuasan disajikan dalam Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Kuisioner terkait Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Pertanyaan	Kriteria					
			Sangat Puas (%)		Puas (%)		Tidak Puas (%)	
			Jumlah responden	%	Jumlah responden	%	Jumlah responden	%
1	Waktu Pelaksanaan	Ketepatan jadwal mulai & selesai	15	60	10	40	0	0
		Durasi pelatihan cukup	7	72	18	28	0	0
		Waktu istirahat memadai	5	80	20	20	0	0
		Alokasi waktu proporsional	13	52	12	48	0	0
		Total	10	40	15	60	0	0
		Materi pelatihan disampaikan dengan jelas	17	68	8	32	0	0
2	Materi Pelatihan	Materi sesuai dengan kebutuhan kader PKK	13	48	12	52	0	0
		Materi mudah dipahami dan diaplikasikan	19	76	6	24	0	0
		Materi lengkap & sistematis	15	60	10	40	0	0
		Alat & bahan sesuai	11	44	14	56	0	0
		Total	20	80	5	20	0	0
		Penyampaian menarik	10	40	15	60	0	0
3	Teknik Penyampaian Materi	Penggunaan media membantu	5	20	20	80	0	0
		Kesempatan tanya jawab	15	60	10	40	0	0

No	Indikator	Pertanyaan	Kriteria					
			Sangat Puas (%)		Puas (%)		Tidak Puas (%)	
4	Manfaat	Pemateri sabar membimbing	17	68	8	32	0	0
		Metode pelatihan efektif	7	28	18	72	0	0
		Total	6	24	19	76	0	0
		Merasakan peningkatan pengetahuan	20	80	5	20	0	0
		Merasa lebih terampil membuat sirup	7	28	18	72	0	0
		Merasa lebih terampil membuat sirup	5	20	20	80	0	0
		Bermanfaat untuk sehari-hari	17	68	8	32	0	0
		Motivasi mengajarkan ke PKK lain	13	52	12	48	0	0
		Tertarik jadi peluang usaha	10	40	15	60	0	0
		Total	3	12	22	88	0	0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan bervariasi pada setiap indikator. Pada indikator waktu pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori puas sebanyak 15 responden (60%), ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu kegiatan sudah tepat dan efektif. Pada indikator materi pelatihan, sebagian besar responden berada pada kategori sangat puas sebanyak 20 responden (80%). Kualitas materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan disampaikan dengan baik. Indikator teknik penyampaian materi pada kategori puas sebanyak 19 responden (76%). Teknik penyampaian yang interaktif dan inovatif sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta pemahaman materi. Indikator manfaat pelatihan, sebanyak 22 responden (88%) menyatakan puas dan akan menerapkan hasil pelatihan tersebut untuk menunjang kesehatan keluarga.

Pada sesi akhir, dilakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Antusiasme peserta dalam menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan sangat tinggi terlihat pada Gambar 6.

Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya waktu pelaksanaan yang hanya satu hari sehingga keberlanjutan program tidak bisa terkontrol. Perlu dilakukan program lanjutan yang lebih terstruktur dan berdampak nyata seperti pendampingan terkait wirausaha dan penjualan produk olahan sirup ataupun puding kayu manis sehingga menjangkau pasar

yang lebih luas tidak hanya untuk kalangan keluarga tapi juga mampu meningkatkan nilai ekonomi keluarga.



Gambar 6. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ini mendapatkan respon positif dari peserta yang mendapatkan pengetahuan terkait pemanfaatan kayu manis menjadi produk ekonomis dan berdaya jual. Hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk mempertahankan kualitas materi pelatihan, meningkatkan teknik penyampaian yang lebih interaktif dan mengoptimalkan manfaat pelatihan agar lebih aplikatif dan berkelanjutan. Rencana tindak lanjut adalah mengadakan pendampingan kewirausahaan dan pemasaran produk hasil olahan kayu manis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kader PKK perwakilan dari tiap Desa di Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada Universitas dr. Soebandi yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini dan seluruh tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–7. 24
- Arsan, S. (2024). *Pengaruh Kombinasi Pijat Punggung Dan Aroma Terapi Cengkeh Kayu Manis Pada Ibu Menyusui Terhadap Peningkatan Air Susu Ibu*.
- Blaschke, S., O'Callaghan, C. C., & Schofield, P. (2020). Nature-based supportive care opportunities: a conceptual framework. *BMJ Supportive & Palliative Care*, 10(1), 36–44.
- Emilda, E., & Delfira, N. (2023). Pemanfaatan Silika Gel 70-230 Mesh Bekas Sebagai Pengganti Fase Diam Kromatografi Kolom pada Praktikum Kimia Organik. *Indonesian Journal of Laboratory*, 6(1), 45–51.
- Erdiansyah, I. (Iqbal), Eliyatiningih, E. (Eliyatiningih), Nurahmanto, D. (Dwi), & Sari, V. K. (Vega). (2021). Diversifikasi Produk Olahan Tanaman Berkhasiat Obat Guna Mendukung Terwujudnya Desa Sentra Herbal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2770–2778.

- Fauziah, D. T., & Isnawati, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 2(2), 2178–2181.
- Hayani, N., B. S., Zulkarnaini, Z., Azwarni, A., & Ramadhani, Y. (2025). Efektivitas seduhan kayu manis terhadap kadar gula darah pada diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Langsa Barat. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 6(1), 10–18.
- Husnah, K., Tamar, M., & Murbiah. (2024). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Dismenore Pada Remaja Putri. *Jurnal Studi Keperawatan*, 5(1), 1–8.
- Intan, K., Diani, A., & Nurul, A. S. R. (2021). Aktivitas Antibakteri Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 8(2), 121–127.
- Maslahah, N. N., & Nurhayati, H. (2023). Kandungan Senyawa Bioaktif Dan Kegunaan Tanaman Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*). *Warta BSIP Perkebunan*, 1(3), 5–7.
- Rindy Cantika Istyawati, Qurrohman, M. T., Bagusta Rama, A., Sapalma, K. W., & Teresa, N. L. (2023). Pemanfaatan Kayu Manis (*Cinnamomum Verum*) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 2(1), 33–38.
- Rosyidi, A. E. (2018). *Pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan usaha ekonomi produktif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Sumpersari, K. S. K. (2015). *Statistik Daerah Kecamatan Sumpersari*. BPS Kabupaten Jember.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213.
- Yuwanda, A., Adina, A. B., & Budiastuti, R. F. (2023). Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume): Review tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, dan Farmakologi. *Journal of Pharmacy and Halal Studies*, 1(1), 17–22.

Halaman ini dikosongkan